

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINDAKAN PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Sartika Salim¹⁾, Rice²⁾

Program Studi Akuntansi STIE Mikroskil
Jl Thamrin No. 112, 124, 144 Medan 20212
sartika.salim@yahoo.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tindakan perataan laba pada perusahaan Perbankan baik secara simultan maupun secara parsial. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perataan laba, sedangkan variabel independennya adalah *profitabilitas*, ukuran perusahaan, *leverage operasi*, dan umur perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2009 sampai 2012. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 32 perusahaan. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, diperoleh 25 perusahaan yang akan dijadikan sebagai objek dalam penelitian. Untuk melihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan pengujian dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa secara simultan, *profitabilitas*, ukuran perusahaan, *leverage operasi*, dan umur perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2009 sampai 2012. Namun secara parsial, *leverage operasi* dan umur perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2009 sampai 2012.

Kata kunci : *return on assets, ukuran perusahaan, leverage operasi, umur perusahaan, dan perataan laba*

1. Pendahuluan

Sebagai media intermediasi, kehadiran perbankan merupakan perusahaan yang menjadi media intermediasi atau perantara antara berbagai pihak yang membutuhkan proses bisnis yang mudah dan efektif. Tidak ada satu pun unit usaha yang proses operasionalnya terlepas dari jasa perbankan, baik perusahaan yang bergerak dalam bidang apapun, baik jasa, dagang maupun manufaktur baik yang tergolong kecil, menengah atau perusahaan besar. Bahkan sampai ke sesama perusahaan perbankan sendiri juga membutuhkan jasa perbankan lainnya. Dari sini dapat diketahui bahwa kehadiran perbankan menyumbang dampak positif yang besar terhadap jalannya kehidupan perekonomian perusahaan. Namun, sama seperti halnya perusahaan-perusahaan lain, pihak perbankan di samping memberikan layanan kepada masyarakat maupun perusahaan lain, perusahaan perbankan juga bertujuan terhadap pencapaian laba yang maksimal guna memaksimalkan nilai perusahaan.

Kondisi pencapaian laba yang stabil cenderung akan memberikan gambaran terhadap kinerja perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan dengan pencapaian laba yang berfluktuasi. Akhir-akhir ini istilah “Perataan *Income*” diganti dengan “*Manajemen Earnings*”.

Manajemen *earnings* didorong oleh keinginan manajemen untuk meningkatkan *income* tahunan korporat, untuk mempengaruhi *proxy contests* dan kemungkinan regulasi perdagangan luar negeri. Perataan *Income* dapat dipandang sebagai upaya yang sengaja dilakukan untuk menormalkan *income* dalam rangka mencapai kecenderungan atau tingkat *income* yang diinginkan [1]. Tindakan perataan laba ini menyebabkan pengungkapan informasi mengenai penghasilan bersih atau laba menjadi menyesatkan, sehingga akan menyebabkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yaitu khususnya pihak eksternal.

Pertumbuhan yang pesat di dunia perbankan pada akhir-akhir ini memberikan tantangan yang cukup serius terhadap manajemen perusahaan. Di mana pihak manajemen secara tidak langsung dipaksa untuk menampilkan performa terbaik dari perusahaannya. Oleh sebab itu, pihak manajemen dituntut untuk dapat semakin kreatif dalam mengelola perusahaannya. Semakin kreatifnya pihak manajemen dalam mengelola perusahaan dapat memberikan sumbangan terhadap kemajuan perusahaan. Di mana perusahaan dapat memaksimalkan pencapaian pendapatan yang dapat diperoleh dan dapat meminimalnya jumlah beban yang tidak dibutuhkan. Namun ketidakstabilan pencapaian laba dari satu periode ke periode berikutnya menyebabkan menurunnya performa dari perusahaan akibat menurunnya kinerja perusahaan. Namun pencapaian laba yang semakin tinggi dan berubah drastis dari satu periode ke periode berikutnya juga dapat menyebabkan bertambahnya tuntutan dari pihak berkepentingan terhadap pencapaian laba yang lebih tinggi lagi di masa mendatang. Akibat dari adanya pandangan berbeda dari pihak berkepentingan tersebut memberikan dampak atau tekanan kepada pihak manajemen untuk mengatur jumlah laba yang akan dilaporkan guna mendapat kepercayaan terhadap berbagai pihak. Di mana pihak manajer akan mengatur pencapaian laba yang peningkatan namun dalam kategori stabil, atau biasanya dikenal dengan istilah perataan laba.

Tindakan perataan laba merupakan suatu fenomena yang umum terjadi di perusahaan sebagai usaha pihak manajemen untuk mengurangi tingkat fluktuasi laba yang akan dilaporkan. *Return on assets* merupakan ukuran penting yang dapat digunakan untuk menilai sehat tidaknya perusahaan dengan menggunakan perbandingan antara laba setelah pajak yang mampu diperoleh terhadap pemanfaatan aset yang dimiliki. Kestabilan dari rasio *return on aset* memberikan kepercayaan kepada pihak investor bahwa perusahaan mampu secara berkala menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Ukuran perusahaan oleh beberapa peneliti diduga dapat mempengaruhi tindakan perataan laba. Ukuran perusahaan merupakan salah satu unsur dari lingkungan kerja yang yang dapat turut mempengaruhi persepsi manajemen. Pemilihan metode akuntansi yang dapat dipakai oleh perusahaan dapat mempengaruhi jumlah laba yang dilaporkan. Ukuran perusahaan dapat diketahui dari total aset perusahaan, semakin besar aset perusahaan maka diasumsikan semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan pada umumnya mengharapkan perubahan penjualan dapat mengakibatkan meningkatnya perubahan laba sebelum bunga dan pajak perusahaan. *Leverage* operasi timbul ketika perusahaan menggunakan aktiva yang memiliki beban operasi yang bersifat tetap seperti penyusutan. Hal ini tentunya akan menyebabkan menurunnya tingkat laba yang diperoleh di mana perusahaan wajib menanggung beban tetap setiap periodenya. Di samping itu, umur perusahaan diduga dapat mempengaruhi tindakan perataan laba. Secara teoritis, perusahaan dengan ukuran dan yang telah lama berdiri lebih dapat dipercaya oleh para investor karena diasumsikan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang telah lama berdiri cenderung memiliki lebih banyak pengalaman dalam menjalankan usaha, sehingga dapat memperoleh laba yang maksimal.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *return on assets*, ukuran perusahaan, *leverage* operasi, dan umur perusahaan terhadap perataan laba pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2012 baik

secara simultan maupun secara parsial. Setelah dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan masukan terhadap teori perataan laba dan dapat memberikan gambaran mengenai jumlah laba yang sebenarnya disajikan oleh perusahaan.

2. Kajian Pustaka dan pengembangan hipotesis

Sebagaimana dijabarkan dalam Teori *Efficiency Market Hypothesis* (EMH), kondisi pasar modal dapat dipengaruhi oleh laporan keuangan perusahaan. Hal ini menyebabkan pihak manajer cenderung akan melakukan hal-hal yang bertujuan untuk memuaskan para pemangku kepentingan. Kondisi peningkatan laba yang stabil cenderung lebih disenangi oleh para investor karena mencerminkan kestabilan kinerja perusahaan [2].

Return on Asset (ROA) dijadikan sebagai indikator untuk mendeteksi tindakan perataan laba karena *return on asset* dapat digunakan untuk menilai tingkat efisien dan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return on Assets* merupakan salah satu dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan setelah pajak dari besarnya aktiva perusahaan, di samping itu rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai ukuran penting untuk menilai sehat tidaknya suatu perusahaan. Oleh karena itu tingkat profitabilitas yang stabil akan memberikan keyakinan pada investor atas investasi yang dilakukan karena memberikan gambaran bahwa perusahaan secara berkala akan menghasilkan laba. Semakin tingginya nilai dari *return on assets* menunjukkan semakin efisiennya perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aset perusahaan [3]. Nilai dari *return on asset* dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Aset}} \quad (1)$$

Ukuran perusahaan (*Size*) dapat ditentukan berdasarkan jumlah aset yang dimiliki, kapasitas pasar dan juga laba yang diperoleh. Semakin besarnya total aktiva perusahaan menunjukkan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Watts dan Zimmerman (1990) menyatakan bahwa ukuran (skala) perusahaan merupakan variabel penting yang akan menjelaskan pemilihan metode akuntansi. Ukuran perusahaan dapat digolongkan sebagai salah satu unsur dari lingkungan kerja yang akan turut mempengaruhi persepsi manajemen. Pemilihan sebuah metode akuntansi dapat dipakai sebagai alat untuk mempengaruhi nilai perusahaan [4]. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aktiva perusahaan.

$$\text{Size} = \ln(\text{Total Aktiva}) \quad (2)$$

Leverage operasi (DOL) muncul ketika adanya biaya operasional tetap yang harus dibayar oleh perusahaan. *Leverage* operasi digunakan untuk melihat seberapa besar perubahan laba sebelum pajak yang dapat diperoleh perusahaan terhadap perubahan penjualan. Pada umumnya, perusahaan dengan tingkat *leverage* operasi yang rendah menunjukkan adanya cenderung untuk melakukan tindakan perataan laba. *Leverage* operasi yang rendah menunjukkan rendahnya proporsi biaya tetap yang rendah, namun biaya variabel menunjukkan angka yang lebih tinggi [5]. Nilai dari *leverage* operasional dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$DOL = \frac{\% \text{ Perubahan Earnings Before Tax}}{\% \text{ Perubahan Penjualan}} \quad (3)$$

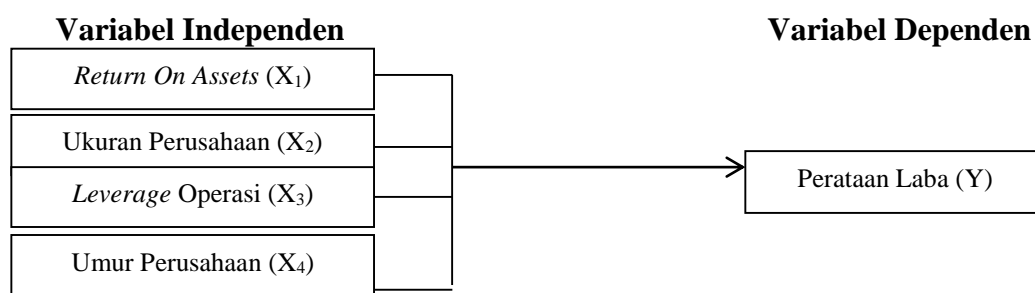
Perusahaan yang telah lama berdiri atau bergabung di dalam Bursa cenderung diasumsikan merupakan perusahaan yang mampu bersaing dengan perusahaan lain dalam mengambil kesempatan. Di samping itu, pondasi dari perusahaan yang telah lama berdiri

cenderung dinilai lebih kokok dan kaya akan pengalaman. Oleh sebab itu, tidaklah heran apabila perusahaan yang telah lama berdiri cenderung memiliki tingkat kestabilan profit dibandingkan dengan perusahaan yang baru [6].

Tabel 1. Review Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Tahun	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil yang diperoleh
Dhiar Ratnasari	2012	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2007-2010	<u>Variabel Dependen :</u> Perataan laba <u>Variabel Independen :</u> Profitabilitas, ukuran perusahaan, <i>leverage</i> operasi dan <i>debt to equity ratio</i>	<u>Secara Simultan :</u> Profitabilitas, ukuran perusahaan, <i>leverage</i> operasi, dan <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh terhadap perataan laba <u>Secara Parsial :</u> Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan <i>leverage</i> operasi berpengaruh terhadap perataan laba. Sedangkan <i>debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh terhadap perataan laba
Muhammad Ary Irsyad	2008	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Resiko Perusahaan, dan Leverage Operasi Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index	<u>Variabel Dependen :</u> Perataan laba <u>Variabel Independen :</u> Ukuran perusahaan, <i>profitabilitas</i> , resiko perusahaan, dan <i>leverage</i> operasi	<u>Secara Simultan :</u> Ukuran perusahaan, <i>profitabilitas</i> , resiko perusahaan dan <i>leverage</i> operasi berpengaruh terhadap perataan laba <u>Secara Parsial :</u> Ukuran perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap praktik perataan laba sedangkan <i>profitabilitas</i> , resiko perusahaan, dan <i>leverage</i> operasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap praktik perataan laba.
Sindi Retno Noviana dan Etna Nur Afri Yuyetta	2011	Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010)	<u>Variabel Dependen :</u> Perataan laba <u>Variabel Independen :</u> <i>Profitabilitas</i> , resiko keuangan, nilai perusahaan, struktur kepemilikan, <i>dividen payout ratio</i>).	<u>Secara Simultan :</u> Profitabilitas, risiko keuangan, nilai perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik dan <i>dividend payout ratio</i> (DPR) berpengaruh terhadap praktik perataan laba. <u>Secara Parsial :</u> <i>Profitabilitas</i> , risiko keuangan, nilai perusahaan, kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham publik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik perataan laba sedangkan <i>dividend payout ratio</i> (DPR) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba.
Wildham Bestivano	2013	Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris pada perusahaan Perbankan di Bursa	<u>Variabel Dependen :</u> Perataan Laba <u>Variabel Independen :</u> Ukuran perusahaan, umur perusahaan, <i>profitabilitas</i> dan <i>leverage</i>	<u>Secara Simultan :</u> Ukuran perusahaan, umur perusahaan, <i>profitabilitas</i> , <i>leverage</i> berpengaruh terhadap perataan laba <u>Secara Parsial :</u> Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba, sedangkan umur perusahaan, <i>profitabilitas</i> , <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap perataan laba

Nama Peneliti	Tahun	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil yang diperoleh
		Efek Indonesia)		
Yogi Subhekti	2008	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba (<i>Income Smoothing</i>) Dan Bukan Perataan Laba (<i>Non Income Smoothing</i>) (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2002 Sampai 2006)	<p><u>Variabel Dependen :</u> Perataan Laba</p> <p><u>Variabel Independen :</u> Ukuran perusahaan, <i>profitabilitas</i>, <i>financial leverage</i>, sektor industri, dan status <i>winner/loser stock</i></p>	<p><u>Secara Simultan :</u> Ukuran perusahaan, <i>profitabilitas</i>, <i>financial leverage</i>, sektor industri, dan status <i>winner/loser stock</i> berpengaruh terhadap tindakan perataan laba</p> <p><u>Secara Parsial :</u> <i>Profitabilitas</i> dan <i>financial leverage</i> berpengaruh terhadap tindakan perataan laba, namun, ukuran perusahaan, sektor industri dan status <i>winner/loser stock</i> tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba.</p>



Gambar 1. Kerangka Konsep

Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah *return on assets*, ukuran perusahaan, leverage operasi, dan umur perusahaan secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2009 sampai 2012.

3. Metode Penelitian

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang masuk dalam sektor industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012, yang berjumlah 32 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan pendekatan sampel non-probabilitas [11]. Sehingga diperoleh 25 perusahaan yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu : perusahaan yang secara berturut-turut listing di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2009-2012 dan perusahaan menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah dan berakhir 31 Desember.

3.2. Definisi Operasional dan Metode Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu laporan keuangan dan laporan kinerja yang diterbitkan perusahaan yang diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perataan laba. Perataan laba merupakan usaha yang secara sengaja dilakukan manajemen untuk meratakan atau memfluktuasi tingkat laba.

2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari : *return on asset*, merupakan rasio perbandingan besarnya laba bersih setelah pajak yang dapat diperoleh perusahaan dari jumlah

aktiva yang dimiliki. Ukuran perusahaan merupakan rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar perusahaan yang bersangkutan. *Leverage* operasi digunakan untuk melihat seberapa besar perubahan laba sebelum pajak perusahaan akibat perubahan penjualan. Umur perusahaan digunakan untuk melihat seberapa besar pengalaman perusahaan dalam menjalankan usahanya.

Tabel 2. Definisi dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Parameter	Pengukuran
Variabel Dependen			
Perataan Laba	Usaha yang secara sengaja dilakukan manajemen untuk meratakan atau memfluktuasi tingkat laba	$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$	Rasio
Variabel Independen			
<i>Return on Assets</i>	<i>Return on Asset</i> digunakan untuk mengukur kemampuan dalam memperoleh keuntungan dari pemanfaatan aset yang dimiliki	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Ukuran perusahaan	Ukuran perusahaan ditentukan dari ln total aktiva yang dimiliki perusahaan	$\text{Size} = \ln(\text{total aset})$	Rasio
<i>Leverage Operasi</i>	Presentase EBIT dengan presentase Perubahan Penjualan	$\text{DOL} = \frac{\% \text{Perubahan EBIT}}{\% \text{Perubahan Penjualan}}$	Rasio
Umur Perusahaan	Gambaran terhadap kapan berdirinya suatu perusahaan	Diukur dengan menggunakan hasil pengurangan antara tahun penelitian dengan tahun listing di Bursa Efek Indonesia	Rasio

3.3. Metode Analisa Data

Untuk melihat pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Di mana berdasarkan hasil pengujian data sebelum transformasi menunjukkan bahwa data mengalami masalah dalam uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi tidak memenuhi syarat. Oleh sebab itu, peneliti melakukan tindakan inverse terhadap variabel dependen, sehingga menjadi lnIS. Kemudian dilakukan pengujian asumsi klasik kembali, dan diperoleh hasil bahwa data setelah transformasi tidak terjadi permasalahan uji asumsi klasik dalam model regresi yang digunakan, sehingga data yang digunakan dinyatakan layak.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Statistik Deskriptif

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IS	100	-156,7320900000	782,5445000000	18,432106090069	102,5697767642019
ROA	100	-12,90	5,15	1,8008	2,28494
Size	100	14,1701	20,2701	17,071879	1,7632419
DOL	100	-53,160458000	256,711270000	5,67837660641	38,467544074030
Age	100	1	30	11,10	7,047
Valid N (listwise)	100				

Berdasarkan Tabel 3. Statistik Deskriptif di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 100 data perusahaan yang menjadi objek penelitian. Nilai mean IS yang diperoleh dinyatakan baik (karena bernilai positif) yang artinya perusahaan perbankan yang digunakan sebagai objek penelitian tidak melakukan tindakan perataan laba. Nilai minimum bernilai negatif, hal ini menunjukkan bahwa pada tahun bersangkutan perusahaan atau Bank Kewasan Tbk melakukan tindakan perataan laba. Sedangkan nilai maximum dari IS terdapat pada Bank ICB Bumi Putra pada tahun 2011. Nilai maximum bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa pada tahun bersangkutan, perusahaan tidak melakukan tindakan perataan laba. Nilai mean dari ROA

dinyatakan kurang baik, karena berada di bawah rata-rata industri sebesar 5,08. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk memperoleh laba bersih setelah pajak. Nilai minimum dari ROA diperoleh sebesar -12,90 oleh Bank Pundi Indonesia di tahun 2010, artinya apabila perusahaan hanya mengandalkan aset yang dimiliki untuk memperoleh laba, maka perusahaan cenderung akan mengalami kerugian. Sedangkan nilai maximum dari ROA diperoleh Bank Rakyat Indonesia di tahun 2012, artinya bahwa perusahaan cukup efisien dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba bersih dari perusahaan sampel lainnya. Nilai mean Size yang diperoleh dinyatakan kurang baik, karena berada di bawah 50,00 dari total aktiva menurut ketentuan keputusan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) Nomor : KEP-196/BL/2012, ukuran perusahaan yang baik adalah sebanding dengan total aset. Hal ini menunjukkan bahwa sebagai media intermediasi, pihak perbankan juga kurang transparan dalam menyajikan laporan keuangannya. Sedangkan nilai minimum yang diperoleh sebesar 14,1701 (di di bawah ketentuan BAPEPAM) dimiliki oleh Bank Pundi Indonesia di tahun 2009, sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut masih tergolong perusahaan yang paling kurang transparan dalam menyajikan laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Sedangkan nilai maximum dari Size diperoleh Bank Mandiri Tbk di tahun 2012. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan merupakan perusahaan yang menyajikan laporan keuangan yang paling transparan dalam menyajikan laporan keuangan di bandingkan dengan perusahaan sampel lainnya, namun masih belum memenuhi syarat dari pihak BAPEPAM. Nilai mean dari DOL dinyatakan baik, karena perubahan laba lebih besar dibandingkan dengan perubahan penjualan, hal ini berarti bahwa perusahaan selain memperoleh pendapatan operasional juga terjadi penghematan beban operasi lainnya sehingga menyebabkan naiknya laba bersih sebelum pajak yang lebih besar dibandingkan dengan perubahan pendapatan yang terjadi. Sedangkan nilai minimum dari DOL diperoleh Bank Kesawan di tahun 2009, artinya bahwa terjadi penurunan laba sebelum pajak di tahun 2009 di bandingkan 2008 dan perusahaan tidak mampu meningkatkan laba sebelum pajak hanya dari pendapatan operasional perusahaan dan kemungkinan besar terjadi penanggungan beban operasional yang cukup besar di tahun bersangkutan. Sedangkan nilai maximum dari DOL diperoleh Bank International Indonesia Tbk di tahun 2010, yaitu sebesar 256,71 artinya bahwa terjadi pertumbuhan laba di tahun 2010 dibandingkan tahun 2009 dan terjadi peningkatan laba yang cukup signifikan di tahun bersangkutan. Nilai mean dari Age bernilai 11,10, hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan perbankan selama periode penelitian telah berdiri selama 11 tahun. Nilai minimum dari Age di peroleh Bank Ekonomi Raharja Tbk dan Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk di tahun 2009. Hal ini berarti bahwa kedua bank tersebut merupakan bank yang paling muda diantara bank lainnya ditahun 2009, atau baru listing di Bursa Efek Indonesia selama 1 tahun. Sedangkan nilai maximum dari Age diperoleh Bank Pan Indonesia Tbk di tahun 2012. Hal ini berarti sampai tahun 2012, perusahaan tersebut sudah listing selama 30 tahun di Bursa Efek Indonesia.

4.2. Uji Hipotesis

Tabel 4. Hasil Pengujian Secara Simultan (Uji-F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	55,116	4	13,779	4,858	,001 ^a
Residual	246,754	87	2,836		
Total	301,870	91			

a. Predictors: (Constant), Age, ROA, DOL, Size

b. Dependent Variable: lnIS

Hasil pengujian sebagaimana seperti yang ditampilkan pada Tabel 4., diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,858 > 2,480$), dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,001 < 0,05$), sehingga di simpulkan bahwa *return on assets*, ukuran perusahaan, *leverage* operasi, dan umur perusahaan

apabila secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan perbankan untuk periode 2009 sampai 2012.

Tabel 5. Hasil Pengujian Secara Parsial (Uji-t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	3,151	1,968		1,602	,113	
ROA	-,087	,090	-,112	-,969	,335	H0 diterima, Ha ditolak
Size	-,109	,127	-,107	-,857	,394	H0 diterima, Ha ditolak
DOL	,011	,005	,247	2,440	,017	H0 ditolak, Ha diterima
Age	-,059	,029	-,229	-2,053	,043	H0 ditolak, Ha diterima

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial sebagaimana ditampilkan pada Tabel 5., diperoleh hasil bahwa hanya *leverage* operasi dan umur perusahaan yang berpengaruh terhadap perataan laba, sedangkan *return on assets*, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2009 sampai 2012.

a. Pengaruh *return on assets* terhadap tindakan perataan laba

Berdasarkan hasil pengujian parsial (Uji-t) diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,969 < 1,987$) dan nilai signifikan di atas 0,05 ($0,335 > 0,050$), hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh signifikan ROA terhadap perataan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2009 sampai 2012. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Muhammad Ary Irsyad [8], Sindi Retno Noviana dan Etna Nur Afri Yuyetta [9] serta Wildham Bestivano [6] yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Namun tidak mendukung penelitian Dhiar Ratnasari [7] dan Yogi Subhekti [10] yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. ROA tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Hal ini disebabkan karena apabila dilihat dari data penelitian, tidak terjadi fluktuasi yang signifikan dari nilai ROA dari satu periode ke periode lainnya, yang artinya yaitu kondisi laba para perusahaan perbankan cenderung stabil. Di samping itu, nilai ROA merupakan rasio yang diperoleh berdasarkan perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva, hal ini memungkinkan bahwa para investor tidak begitu menaruh perhatian pada seberapa besar tingkat pengembalian atas aktiva yang digunakan, namun cenderung lebih fokus terhadap arus kas penerimaan maupun pengeluaran yang terjadi di dalam perusahaan.

b. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap tindakan perataan laba

Berdasarkan hasil pengujian parsial (Uji-t) diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,857 < 1,987$) dan nilai signifikan di atas 0,05 ($0,394 > 0,050$), hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh signifikan Size terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2009 sampai 2012. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Yogi Subhekti [10] yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Namun tidak mendukung penelitian Dhiar Ratnasari [7], Muhammad Ary Irsyad [8], dan Wildham Bestivano [6] yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. *Size* tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Hal ini disebabkan karena perusahaan perbankan merupakan perusahaan dengan status sebagai media intermediasi, sehingga tidak ada pengaruh berapapun ukuran dari perusahaan bersangkutan, perusahaan tersebut tetap akan menjadi sorotan bagi masyarakat publik. Sehingga tidak ada pengaruh antara jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap tindakan perataan laba yang akan dilakukan. Justru perusahaan perbankan cenderung akan meminimalkan tindakan kecurangan tersebut karena apabila terdeteksi, maka akan menyebabkan terancamnya tingkat likuidasi perusahaan, karena perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang bertransaksi dalam bidang keuangan, sehingga cenderung lebih mengutamakan kepercayaan dari masyarakat.

c. Pengaruh *leverage* operasi terhadap tindakan perataan laba

Berdasarkan hasil pengujian parsial (Uji-t) diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,440 > 1,987$) dan nilai signifikan di atas 0,05 ($0,017 < 0,050$), hal ini berarti bahwa ada pengaruh signifikan *leverage* operasi terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2009 sampai 2012. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Dhiar Ratnasari [7] dan Yogi Subhekti [10] yang menyatakan bahwa *leverage* operasi berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Namun tidak mendukung penelitian Muhammad Ary Irsyad [8] dan Wildham Bestivano [6] yang menyatakan bahwa *leverage* operasi tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. *Leverage* operasi berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Hal ini disebabkan karena perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang bergerak di bidang keuangan, sehingga apabila perusahaan mengalami kesulitan dalam bertransaksi atau bahkan untuk menyalurkan atau mengembalikan tabungan nasabah harus menggunakan sistem *call money*, maka akan menyebabkan hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap tingkat likuidasi perusahaan. Sehingga perubahan tingkat hutang perusahaan akan menjadi perhatian penting bagi perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan cenderung lebih memperhatikan tingkat likuidasi perusahaan dibandingkan dengan besarnya laba yang diperoleh.

d. Pengaruh umur perusahaan terhadap perataan laba

Berdasarkan hasil pengujian parsial (Uji-t) diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,053 > 1,987$) dan nilai signifikan di atas 0,05 ($0,043 < 0,050$), hal ini berarti bahwa ada pengaruh signifikan umur perusahaan terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2009 sampai 2012. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Wildham Bestivano [6] yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Umur perusahaan berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Hal ini disebabkan karena semakin tingginya umur suatu perusahaan, mencerminkan bahwa sudah semakin kayanya pengalaman perusahaan, sehingga kinerja dari perusahaan tersebut akan cenderung lebih stabil, yang ditunjukkan dengan kestabilan peningkatan dalam pencapaian laba. Sehingga cenderung akan mendorong pihak perusahaan untuk melakukan tindakan perataan laba guna menjaga kestabilan dalam pencapaian laba yang diperoleh.

5. Kesimpulan dan Keterbatasan

Dari hasil analisis regresi, dapat disimpulkan bahwa *return on assets*, ukuran perusahaan, *leverage* operasi, dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap perataan laba. Namun secara parsial, hanya *leverage* operasi dan umur perusahaan yang berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah variabel yang digunakan masih dapat dikatakan sedikit, sehingga menyebabkan rendahnya nilai *adjusted R Square*. Di samping itu, penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan perbankan dan hanya peneliti dalam periode 2009 sampai 2012, sehingga apabila periode penelitian diperpanjang, maka kemungkinan akan diperoleh hasil yang berbeda. Oleh sebab itu, di sarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat menambah variabel yang akan digunakan, dan dapat mengambil sektor industri lainnya, seperti perusahaan manufaktur, *real estate*, ataupun dengan menggunakan indeks yang ada di dalam Bursa Efek Indonesia dan dapat diperpanjang periode penelitian.

Referensi

- [1] Riahi, A. dan Belkaoui, 2000, *Teori Akuntansi*, Alih Bahasa : Marwata, Harjanti Widiastuti, Kurniawan, Alia Ariesanti, Buku 1, Edisi 1, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- [2] Harahap, S. S., 2007, *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- [3] Brigham, E. F. dan Joel F. H., 2010, *Dasar - Dasar Manajemen keuangan*, Edisi Sebelas, alih bahasa : Ali Akbar Yulianto, Penerbit Salemba Empat, Jilid 1, Jakarta.
- [4] Hery, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- [5] Wahlen, J., et al, 2011, *Financial Reporting : Financial Statement Analysis and Valuation*, 7th Edition, South Western Cengage Learning, United State of America.
- [6] Bestivano, W., 2013, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Di Bei)*, Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.
- [7] Ratnasari, D., 2012, *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2007 – 2010*, Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- [8] Irsyad, M. A., 2008, *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Resiko Perusahaan, dan Leverage Operasi Terhadap praktik Perataan Laba Pada Perusahaan – Perusahaan Yang Terdaftar Di, Jakarta Islamic Index*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- [9] Noviana, S. R. dan Yuyetta, E. N. A., *Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2006-2010*, Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- [10] Subhekti, Y., 2008, *Faktor-faktor yang mempengaruhi perataan Laba (income smoothing) dan bukan perataan laba (non-income smoothing) (studi pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2002-2006)*, Tesis, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- [11] Sunyoto, D., 2013, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, Penerbit CAPS, Yogyakarta.